

# KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1586-1598

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Luthfiana Kusumawardani<sup>1\*</sup>, Erna Hernawati<sup>2</sup>, Ranti Nugraheni<sup>3</sup>  
luthfiana.kusumawardani@upnvj.ac.id, erna.hernawati@upnvj.ac.id,  
ranti.nugraheni@upnvj.ac.id  
\* Penulis Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Pemilihan sampel dari 184 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 menghasilkan 66 perusahaan yang dapat diterima. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan *Eviews 9* dan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh dan negatif terhadap integritas laporan keuangan, (2) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) Kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, (4) Kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Kualitas Audit; Integritas Laporan Keuangan.

### Abstract

*The research was conducted to examine the influence of institutional ownership and the audit committee on the integrity of financial statements, and to examine of audit quality in moderating the effect of institutional ownership and the audit committee on the integrity of financial statements. This research uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2019 by purposive sampling method. The selection of a sample of 184 of the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 produce 66 companies that are acceptable. Data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis with E-views 9 and significance level of 5%. The results of the testing showed that: (1) Institutional ownership has influence and negative on the integrity of financial statements, (2) The audit committee has no influence on the integrity of financial statements, (3) Audit quality has no strengthen the influence of institutional ownership on the integrity of financial statements, 4) Audit quality has no strengthen the influence of the audit committee on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** Institutional Ownership; Audit Committee; Audit Quality; Integrity of Financial Statements.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai bentuk penyedia informasi data keuangan selama periode tertentu dan dikomunikasikan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (Juliana dan Radita, 2019). Informasi laporan keuangan harus disajikan secara akurat tidak terdapat kesalahan saji material dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan. Para pemangku kepentingan memerlukan informasi laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan mereka. Sehingga diperlukan penyajian informasi laporan keuangan yang berintegritas. Namun masih saja ditemukan perusahaan yang tidak memberikan informasi secara benar pada laporan keuangannya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia seperti manipulasi laba oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dimana sejak tahun 2006 melaporkan laba semu dan ditahun 2019 terjadi gagal bayar klaim polis nasabah sebesar Rp 12,4 triliun sehingga menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 16,8 triliun (Mediaindonesia.com). Selain itu pada tahun 2018 terjadi di PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) ketika

melakukan kerjasama antara PT. Mahata Aero Teknologi dengan Garuda dilaporkan membukukan laba bersih US \$809,84 ribu setara dengan Rp 11,33 miliar pada laporan keuangan tahun 2018, padahal PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran tetapi oleh perusahaan telah dicatat sebagai pendapatan (CNN Indonesia). Sehingga proses akuntansi perusahaan Garuda tidak mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta auditor yang mengaudit laporan keuangannya yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan dengan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dianggap tidak menjalankan standar audit yang telah ditetapkan. Terjadi pula pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) permasalahan muncul pada tahun 2017 karena *overstatement* senilai Rp 4 triliun pada laporan keuangan tahun buku 2017 yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan di beberapa pos akuntansi yaitu piutang usaha, persediaan, dan asset tetap (CNBC Indonesia). Alhasil perusahaan dinyatakan pencabutan perdagangan saham sementara (*suspense*) di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan untuk mengetahui hasil sebenarnya.

Dari beberapa fenomena tersebut mencerminkan terdapat perusahaan yang melaporkan laporan keuangan bias untuk digunakan para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan rendah menjadi sebuah pertanyaan bagaimana implementasi *corporate governance*-nya. Secara umum *corporate governance* merupakan fungsi dalam mengarahkan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan eksternal perusahaan (Juliana dan Radita, 2019). Terdapat dua struktur *corporate governance* yaitu pertama, kepemilikan institusional adalah sebuah institusi memiliki kepemilikan saham disuatu perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional bertugas melakukan proses pengawasan tindakan manajer sehingga laporan keuangan akan terjamin (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Sehingga harapannya mampu menekan pihak manajemen untuk tidak bertindak tidak wajar seperti manipulasi laporan keuangan. Penelitian dari Wardhani dan Samrotun (2020), Pradika dan Hoesada (2019) menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tidak sejalan dengan penelitian Ulfa dan Challen (2020), Hasanuddin (2018), Nurdiniah dan Pradika (2017), dan Irawati dan Fakhrudin (2016) memberikan hasil kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Komite audit salah satu bagian *corporate governance* yang mengawasi manajemen perusahaan. Dibentuknya komite audit oleh dewan komisaris bertujuan sebagai pemeriksa laporan keuangan dan sebagai penghubung antar eksternal auditor dengan perusahaan serta pihak pengawas diantara dewan komisaris dan internal auditor serta manajemen risiko (Surya dan Yustiavandana, 2008 hlm.145). Penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018), Akeju dan Babatunde (2017), Hasanuddin (2018), dan Pradika dan Hoesada (2019) menunjukkan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Sukanto dan Widaryanti (2018), Nurdiniah dan Pradika (2017), dan Irawati dan Fakhrudin (2016) memberikan hasil komite audit tidak mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

Namun tidak semua berkaitan dengan laporan keuangan diawasi oleh kepemilikan institusional dan komite audit, manajemen akan memiliki tanggungjawab besar dalam menentukan auditor eksternal. Hubungan antara kepemilikan institusional dan komite audit dapat diperkuat oleh auditor yang berkualitas. Auditor berkualitas akan menghasilkan kualitas audit, yakni hasil dari laporan seorang auditor yang menemukan kesalahan dan pelanggaran pada kegiatan bisnis kliennya (Irawati dan Fakhrudin, 2016). Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh moderasi kualitas audit menggunakan spesialisasi industri auditor. Auditor berspesialisasi lebih memiliki pengetahuan mendalam proses bisnis perusahaan dan lebih komunikatif kepada komite audit dan manajemen dalam menyampaikan laporan keuangan berkualitas (Mutmainnah dan Wardhani, 2013).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teori Keagenan***

Teori agensi (*Agency Theory*) merupakan keterkaitan relasi antara kedua belah pihak yakni *principal* dan *agent*. Teori agensi menjelaskan keterkaitan kontraktual antar pihak prinsipal dan agen untuk memberikan insentif bagi agen dalam suatu pengambilan keputusan yang akan memaksimalkan kepentingan

prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal dan agen akan menimbulkan permasalahan agensi karena terdapat perbedaan kepentingan untuk mencapai kesejahteraan sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Tak jarang juga timbulnya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang diberikan penyedia informasi (manajemen) dengan pengguna informasi (prinsipal).

Menurut teori agensi, untuk mengurangi *agency problem* dan asimetri informasi, cara terbaiknya yaitu memiliki *corporate governance* antara lain kepemilikan institusional dan komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mencegah konflik keagenan. Mekanisme pengawasan dari investor institusional yaitu bila kepemilikan sahamnya lebih besar maka memiliki otoritas sehingga manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kepentingan pemilik. Adanya komite audit sebagai pengawas independen untuk menekan perilaku manajemen oportunistik. Komite audit akan mengawasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta menelaah laporan keuangan. Oleh karena itu manajemen harus menyampaikan informasi dengan jujur, tidak bias dan bebas dari salah saji pada laporan keuangannya agar tidak timbul asimetri informasi.

Terdapat dua mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) antara lain mekanisme pengawasan (*controlling*) yaitu prinsipal mengeluarkan biaya pengawasan untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang, mekanisme pengikatan (*bonding*) yaitu prinsipal mengeluarkan biaya kepada agen sebagai jaminan tidak akan merugikan prinsipal, dan *residual loss* adalah turunnya tingkat kesejahteraan diantara agen dan prinsipal dikarenakan perbedaan kepentingan karena terdapat hubungan agensi.

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal memberikan penjelasan terkait informasi yang disediakan perusahaan merupakan sinyal yang kuat melalui pengungkapan informasi yang jelas mengenai keadaan sebenarnya. Spence (1973) menjelaskan sinyal informasi yang relevan dari pihak pengirim (pemilik informasi) kemudian dimanfaatkan oleh pihak penerima. Sinyal tersebut berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tergantung dari manajemen. Teori sinyal akan memberikan pesan berharga yang menunjukkan kredibilitas agen (Bini et al., 2011). Perusahaan yang kredibel akan mengkomunikasikan informasi kepada pasar. Terkadang perusahaan memberikan sinyal informasi kepada prinsipal tidak sesuai, dinamakan asimetri informasi. Untuk mencegah asimetri informasi, maka perlu disajikan informasi yang berintegritas dilaporkan pada laporan keuangan. Integritas laporan keuangan mencerminkan sinyal informasi positif karena menyajikan informasi yang jujur dan akuntabel. Menurut teori sinyal, untuk memastikan diantara seluruh pihak memperoleh informasi yang sama atas keandalan informasi keuangan, maka perlu adanya sinyal berupa kualitas audit. Kualitas audit dari seorang auditor berspesialisasi lebih memberikan pemahaman yang maksimal atas industri bisnis kliennya dan akan dikomunikasikan kepada manajemen, pihak internal perusahaan dan investor sehingga akan menciptakan laporan keuangan berkualitas terlihat dari kualitas audit.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai keadaan sebenarnya yang dapat diandalkan sebagai bahan pengambilan keputusan (Pradika dan Hoesada, 2019). Integritas laporan keuangan menyajikan informasi secara akurat dan andal pada laporan keuangan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka integritas laporan keuangan adalah data keuangan perusahaan tersajikan secara akurat, andal, benar serta tidak bias yang menggambarkan realitas ekonomi perusahaan dengan tidak menyesatkan pengguna informasi. Laporan keuangan adalah sebuah catatan atau data keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi dengan harapan akan berguna bagi berbagai pihak. Manajemen menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada *stakeholders* sehingga informasi dapat diandalkan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah sebuah institusi memiliki sebagian saham perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional bertugas melakukan proses pengawasan tindakan manajer sehingga laporan keuangan akan terjamin (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Menurut Wardhani dan Samrotun (2020), adanya kepemilikan institusional menjadi wakil dari seluruh kepemilikan saham disuatu perusahaan yang akan mendorong keberadaan manajemen. Pihak investor institusional sebagai pengawas akan mendorong manajer supaya berhati-hati dalam membuat keputusan dan berfokus pada pencapaian kinerja sehingga mencegah perilaku oportunistik dan menjamin keadilan bagi para pemegang saham.

### Komite Audit

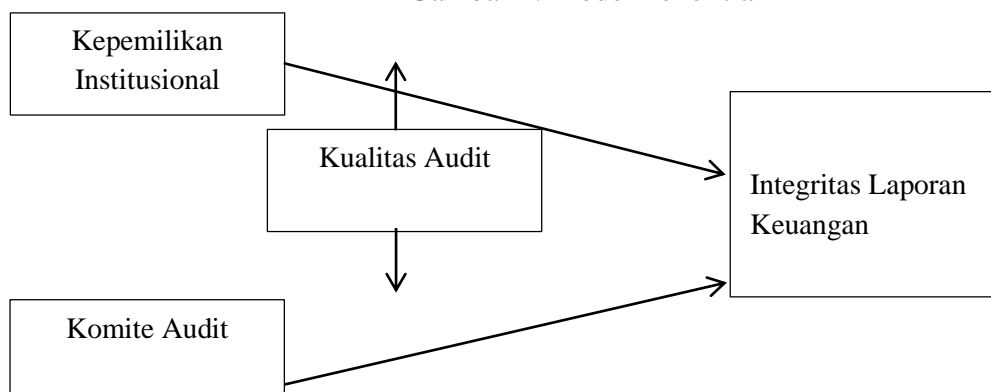
Dibentuknya komite audit oleh dewan komisaris bertugas dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan sistem pelaporan keuangan (Surya dan Yustiavandana, 2008 hlm.145). Komite audit harus bertindak independen artinya seseorang yang tidak berpihak kepada siapapun dan berkompoten. Komite audit berperan dalam menjamin pelaporan keuangan (Khudhair et al., 2019). Secara umum, tanggungjawab dan tugasnya yaitu menelaah laporan keuangan yang disusun manajemen, melakukan pengawasan proses *corporate governance* dan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan serta yang menghubungkan antara dewan komisaris dengan auditor eksternal. Disamping itu, komite audit juga dapat meminimalisir masalah keagenan akibat dari adanya asimetri informasi (Ashari dan Krismiaji, 2019).

### Kualitas Audit

Arens et al (2015, hlm.2), Audit merupakan suatu proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti informasi atas tingkat sesuaian informasi yang diberikan perusahaan dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Audit sangat penting karena untuk meminimalisir konflik berkepentingan antara pemangku kepentingan dan manajer (Phan et al., 2020). Maka diperlukan auditor eksternal yaitu pihak ketiga yang memiliki independensi dan berkompoten. Peran auditor eksternal adalah memperbaiki kualitas dan penyajian laporan keuangan serta memeriksa dan menilai keakuratannya dalam memperoleh kualitas audit. Menurut Alsmairat et al (2018) menyatakan bahwa kualitas audit akan mengurangi masalah keagenan. Semakin baik audit perusahaan, maka akan terhindar dari kesalahan penyajian material dan asimetri informasi.

### Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Model Penelitian (2021)

### Hipotesis

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional diperoleh dari saham yang terdapat di perusahaan dimiliki oleh instansi (Wardhani dan Samrotun, 2020). Kepemilikan institusional sebagai organ *corporate governance*, berperan dalam mengawasi perilaku manajemen perusahaan. Menurut teori agensi, kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan mengurangi permasalahan akibat dari adanya asimetri informasi.

Wardhani dan Samrotun (2020) mendapatkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mereka berpendapat jika sebagian institusi memiliki saham di perusahaan sehingga memungkinkan penyajian integritas laporan keuangan akan meningkat. Didukung pula dari penelitian, Pradika dan Hoesada (2019), Sukanto dan Widaryanti (2018) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi integritas laporan keuangan. Tingginya tingkat persentase kepemilikan institusional cenderung semakin baik, karena akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan optimalisasi pengawasan terhadap tindakan manajer atas pengambilan keputusan agar lebih maksimal.

#### **H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit bersifat independen dan bertanggungjawab atas pengawasan laporan keuangan serta mengawasi jalannya tata kelola perusahaan secara efektif dan sistem pengendalian internal (Surya dan

Yustiavandana, 2008 hlm.145). Menurut teori agensi, kehadiran komite audit diharapkan dapat menekan konflik kepentingan dan tindakan manajemen serta pihak internal (termasuk audit internal).

Menurut Pradika dan Hoesada (2019), dan Akeju dan Babatunde (2017) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Begitupula dari penelitian Mutmainnah dan Wardhani (2013) dan Sofia (2018), mereka menyatakan bahwa tingginya integritas laporan keuangan dilihat dari karakteristik komite audit. Sultana et al, (2015), mengungkapkan bila komite audit berpengalaman sebelumnya mereka akan lebih memahami syarat dan tanggungjawabnya. Dengan demikian, Komite audit berpengalaman sebelumnya secara efektif dan efisien memiliki pemahaman dan jaminan yang optimal dalam menjalankan tanggungjawabnya seperti menelaah laporan keuangan, mengawasi efektivitas manajemen serta menghubungkan manajemen dengan auditor eksternal.

### **H2: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

#### ***Pengaruh Kualitas Audit dapat Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Terdapat beberapa pihak yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan, salah satunya kepemilikan institusional dan komite audit serta keterlibatan auditor eksternal sebagaimana upaya menerapkan kebijakan dan praktik akuntansi yang penting. Alsmairat et al (2018) menjelaskan bahwa perusahaan harus melaksanakan audit eksternal untuk mencegah masalah keagenan. Auditor eksternal berperan atas kewajaran laporan keuangan yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya. Kualitas audit yang dihasilkan diharapkan mampu mengurangi perilaku manajemen oportunistik, mengurangi masalah keagenan, mengurangi salah saji yang material, dan ketidaksesuaian informasi.

Kualitas audit yang tinggi terlihat dari auditor berspesialisasi memiliki pengaruh kuat dengan komite audit dalam menjalankan fungsi monitoring (Mutmainnah dan Wardhani, 2013) dan meningkatkan pengawasan oleh investor institusional. Kepemilikan institusional sebagai wakil dari kepemilikan saham perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020) akan memberikan pengawasan maksimal terhadap manajemen, sehingga manajemen akan memberikan tanggungjawab efektif bila didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas (Charisma dan Dwimulyani, 2019). Mutmainnah dan Wardhani (2013) mengemukakan bahwa auditor eksternal sebagai bagian dari pihak pengawas akan membantu tugas daripada komite audit dalam pengawasan atas laporan keuangan. Mereka mengatakan bahwa bila auditor memiliki pemahaman terkait dengan industri perusahaan maka akan mendorong tugas komite audit.

### **H3: Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.**

### **H4: Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2019. Perolehan sampel berasal dari populasi 184 perusahaan yang terdaftar. Metode yang digunakan penelitian ini *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Data diperoleh dari data sekunder yang bersumber yakni: (1) situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)); dan (2) situs web perusahaan sampel. Metode pengujian hipotesis menggunakan program *Eviews 9*.

### ***Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel***

#### ***Integritas Laporan Keuangan***

Integritas laporan keuangan merupakan penyajian informasi data keuangan secara akurat dan andal serta karakteristik kualitatif laporan keuangan terpenuhi (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Pengukuran menggunakan *index conservatism* dari Beaver dan Ryan (2000).

$ILK_{it}$  = Harga Pasar Per saham

---

Nilai Buku Per saham

Dengan ketentuan:

- Jika diperoleh nilai  $ILK < 1$  yaitu rendah. Artinya integritas laporan keuangan di perusahaan tersebut masih rendah.

- b. Jika diperoleh nilai  $ILK > 1$  yaitu tinggi. Artinya integritas laporan keuangan di perusahaan tersebut baik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan sebuah institusi memiliki penyertaan saham disebuah perusahaan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Pengukuran dilakukan membandingkan jumlah saham institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$KI_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Komite Audit**

Komite audit adalah struktur dari *corporate governance* dan mendukung dewan komisaris dalam menelaah laporan keuangan serta memonitor sistem pengendalian internal dan manajemen risiko (Surya dan Yustiavandana, 2008 hlm.145). Pengukuran menggunakan pengalaman komite audit sebelumnya di perusahaan (Sultana et al., 2015). Yakni apabila minimal 1 anggota komite audit diperusahaan tersebut berpengalaman sebagai komite audit sebelumnya dan tidak masing-masing diberi nilai 1 dan 0.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu hasil dari auditor bereputasi akan memberikan jaminan atas proses audit yang berkualitas tinggi, sehingga membantu keputusan para pengguna laporan (Wijaya, 2020). Pengukuran kualitas audit menggunakan spesialisasi auditor yakni variabel dummy, apabila auditor tergolong berspesialisasi industri akan diberi angka 1, dan angka 0 bila auditor nonspesialisasi industri.

$$KA_{it} = (\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri/Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}) \times (\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri/Rerata Aset Seluruh Emiten dalam Industri}).$$

Berdasarkan rumus yang dijabarkan, maka penjelasannya adalah bila KAP menguasai 10% *market share* dapat dikatakan memiliki spesialisasi industri auditor, begitupula sebaliknya menurut penelitian Setiawan dan Fitriany (2011)

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda. Selain itu, analisis uji statistik menggunakan program *Eviews 9*. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Data penelitian tergolong data panel, sehingga sebelum melakukan uji hipotesis perlu menguji model data panel yang tepat. Bentuk persamaan regresi menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Analisis regresi linier berganda

$$ILK_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KOMAUD_{it} + e_{it} \quad (1)$$

- b. Analisis regresi linier berganda dengan variabel moderasi

$$ILK_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KOMAUD_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 KI_{it} * KA_{it} + \beta_5 KOMAUD_{it} * KA_{it} + e_{it} \quad (2)$$

Keterangan:

$ILK_{it}$	= Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
$KI_{it}$	= Kepemilikan Institusional pada perusahaan i pada tahun t
$KOMAUD_{it}$	= Komite Audit pada perusahaan i pada tahun t
$KA_{it}$	= Kualitas Audit pada perusahaan i pada tahun t
e	= Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pemilihan Sampel**

Pada pemilihan sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel dalam periode 2015-2019 adalah sejumlah 330 sampel. Tabel 1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel.

Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel

No.	Kriteria sampel penelitian	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015,2016,2017,2018,2019	184
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per31 Desember dan laporan tahunan dan telah diaudit serta tidak delisting dari BEI selama tahun pengamatan	(56)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut dengan mata uang selain Rupiah tahun 2015-2019	(36)
4	Perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap	(26)
	Jumlah sampel	66
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel selama tahun pengamatan	330

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengambilan sampel penelitian ini, maka berikut disajikan statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max	Min	SD
ILK	3.923557	100.6930	-1.220414	10.33768
KI	0.713497	0.998149	0.020190	0.224990
KOMAUD	0.648485	1.000000	0.000000	0.478168
KA	0.327273	1.000000	0.000000	0.469930

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum adalah -1,220414, sedangkan nilai maksimum sebesar 100,6930. Nilai mean integritas laporan keuangan sebesar 3,923557 dengan standar deviasi 10,33768. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata tergolong memiliki integritas laporan keuangan.

Selanjutnya nilai minimum dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,020190 atau sebesar 2,019%, sedangkan nilai maksimum adalah 0,998149 atau sebesar 99,8149%. Nilai mean 0,713497 atau sebesar 71,3497% dengan standar deviasi 0,224990 atau sebesar 22,4990% yang menunjukkan bahwa saham yang dimiliki institusi relatif tinggi.

Kemudian variabel komite audit memiliki nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1. Nilai mean komite audit sebesar 0,648485 dengan standar deviasi 0,478168. Selanjutnya nilai minimum variabel kualitas audit adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1. Nilai mean kualitas audit sebesar 0,327273 serta standar deviasi 0,469930.

Tabel 3. Tabulasi Variabel Dummy Komite Audit

	Variabel Dummy	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Komite Audit	1	214	64,85	64,85
	0	116	35,15	100,00
	Total	330	100,00	

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel 3 hasil olah data yang menggambarkan frekuensi variabel komite audit diukur dengan variabel dummy, menunjukkan 64,85% atau 214 perusahaan sampel dimana terdapat anggota komite audit perusahaan yang berpengalaman menjadi komite audit sebelumnya. Sedangkan 35,15% atau sebanyak 116 perusahaan sampel dimana perusahaan tidak memiliki anggota komite audit yang berpengalaman menjadi komite audit sebelumnya.

Tabel 4. Tabulasi Variabel Dummy Kualitas Audit

	Variabel Dummy	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Kualitas Audit	1	108	32,73	32,73
	0	222	67,27	100,00
	Total	330	100,00	

Sumber: Data Diolah (2021)

Variabel moderasi kualitas audit diukur menggunakan nilai dummy, berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 32,73% atau 108 perusahaan sampel memiliki spesialisasi industri auditor sebagai auditor yang memahami industri klien dan proses audit laporan keuangan klien, sedangkan 67,27% atau sebanyak 222 perusahaan sampel tidak memiliki spesialisasi industri auditor sebagai auditor yang memahami industri bisnis klien dan proses audit laporan keuangan klien.

#### Uji Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Oleh karena itu perlu melakukan pemilihan model data panel yang tepat dengan melakukan pengujian berikut ini melalui software *Eviews 9*.

#### Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

	Model Langsung ILK			Model Dengan Moderasi ILK		
	Statistic	d.f	Prob.	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.873200	(65,262)	0.0000	9.229851	(65,259)	0.0000
Cross-section Chi-square	408.611648	65	0.0000	395.627567	65	0.0000

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji chow, diketahui seluruh model memiliki nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yakni lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan *fixed effect model* dapat dipilih. Dilanjutkan dengan uji hausman.

#### Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

	Model Langsung ILK			Model Dengan Moderasi ILK		
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.612825	2	0.0366	8.408630	5	0.1351

Sumber: Data Diolah (2021)

Pengujian ditunjukkan pada tabel 6, bahwa untuk model langsung memiliki nilai *Cross-section random* adalah 0,0366 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga *fixed effect model*. Sedangkan model dengan moderasi memiliki *Cross-section random* sebesar 0,1351 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga model *random effect model* dapat terpilih. Kemudian dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

#### Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

	Model Langsung ILK			Model Dengan Moderasi ILK		
	Cross-section	Time	Both	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	253.3974 (0.0000)	1.934232 (0.1643)	255.3317 (0.0000)	236.5948 (0.0000)	2.099936 (0.1473)	238.6947 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2021)

Pengujian yang ditunjukkan pada tabel 7, diketahui semua model memiliki nilai Breusch-Pagan adalah 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Maka yang terpilih adalah *random effect model* yang dapat dijadikan model regresi.



Kesimpulan model regresi untuk model langsung menggunakan *fixed effect model* dan model dengan moderasi menggunakan *random effect model*. Sebelum melakukan analisis regresi, maka langkah selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik antara lain:

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skewness	Kurtosis
ILK	2.304662	8.114072
KI	-.9548813	3.530113
KOMAUD	-.6219997	1.386884
KA	.736235	1.542042

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan nilai skewness dan kurtosis pada tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai skewness dibawah 3 dan kurtosis dibawah 10 yang artinya data telah berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolonearitas**

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonearitas

	KI	KOMAUD	KA
KI	1.000000	0.039378	0.178129
KOMAUD	0.039378	1.000000	0.188881
KA	0.178129	0.188881	1.000000

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel 9, menggambarkan bahwa diantara masing-masing antar variabel nilai koefisien korelasi tidak melebihi dari 0,90, Artinya terbebas dari multikolonearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 66				
Total panel (balanced) observations: 330				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.628203	2.469139	3.089418	0.0022
KI	-6.378182	2.860545	-2.229709	0.0264
KOMAUD	0.757766	1.486129	0.509892	0.6105
KA	2.098482	1.486670	1.411532	0.1590

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 terlihat nilai variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0264 artinya lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Lain hal dengan variabel lainnya memiliki nilai *p-value* diatas 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan FGLS atau *Feasible Generalized Least Square* karena menggunakan *random effect model*.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
F-statistic	67.56023	Prob. F(2,324)	0.0000
Obs*R-squared	97.11994	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel 11, menunjukkan nilai Prob.Chi-Square(2) sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05. Maka disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah menggunakan estimator FGLS atau *Feasible Generalized Least Square* jika model data panel adalah *random effect model*.

### Hasil Regresi

Penelitian ini menguji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji statistik F dan Uji t.

Tabel 12. Hasil Regresi

Variabel Independen	Variabel Dependen: ILK				
	Sign	Model Langsung		Model dengan Moderasi	
		Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	+/-	10.75224	0.0008	7.439212	0.0103
KI	+/-	-9.253307	0.0171	-6.601964	0.0578
KOMAUD	+/-	-0.349238	0.8734	0.884661	0.6276
KA	+/-	-	-	-7.450690	0.1803
KI*KA	+/-	-	-	11.92155	0.0577
KOMAUD*KA	+/-	-	-	0.203977	0.9488
Prob(F-statistic)			0.000000		0.302786
R-Square			0.641636		0.003223

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel 12 untuk model langsung menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 dan nilai *Adjusted R-Squared* untuk model langsung integritas laporan keuangan sebesar 0,641636 artinya kemampuan dari variabel kepemilikan institusional dan komite audit dalam menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 64,1636%, sedangkan selebihnya 35,8364% mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Sedangkan model dengan moderasi menunjukkan nilai Prob(F-statistic) 0,302786 dan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,003223. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar variabel kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variasi integritas laporan keuangan yakni sebesar 0,3223%. Sedangkan selebihnya 99,6677% mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, seperti dewan komisaris, leverage, komisaris independen, kepemilikan manajerial.

Pada model langsung diperoleh nilai *p-value* kepemilikan institusional adalah 0,0171 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0171 < 0,05$ ), maka H1 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, untuk komite audit pada model tanpa moderasi diketahui *p-value* adalah 0,8734 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $0,8734 > 0,05$ ), sehingga H2 ditolak. Demikian secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Model dengan moderasi menunjukkan nilai *p-value* dari interaksi antara kepemilikan institusional dan kualitas audit sebesar 0,0577 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0577 > 0,05$ ), maka H3 ditolak. Demikian variabel moderasi kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Sementara itu, model dengan moderasi menunjukkan nilai *p-value* dari interaksi antara komite audit dan kualitas audit sebesar 0,9488 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $0,9488 > 0,05$ ), maka H4 ditolak. Demikian variabel moderasi kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya, Hasil uji regresi linier berganda adalah:

a. Model Langsung

$$ILK = 10,75224 - 9,253307 KI - 0,349238 KOMAUD + e$$

b. Model dengan Moderasi

$$ILK = 7,439212 - 6,601964 KI + 0,884661 KOMAUD - 7,450690 KA + 11,92155 KI*KA + 0,203977 KOMAUD*KA + e$$

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada tabel 12 untuk model langsung menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,0171 ( $0,0171 < 0,05$ ), artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional di perusahaan semakin tinggi, maka akan melakukan pengawasan untuk menekan tindakan manajemen, sehingga manajemen akan menyusun laporan keuangan berintegritas sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Adapula didukung oleh penelitian Wardhani dan Samrotun (2020), Pradika dan Hoesada (2019) dan Sukanto dan Widaryanti (2018). Pradika dan Hoesada (2019), keberadaan investor institusi akan mendorong pengawasan optimal terhadap manajemen perusahaan agar lebih fokus dalam peningkatan kinerja perusahaan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi persentase saham institusi di perusahaan akan menjalankan perannya sebagai pengawas manajemen perusahaan dan akan memberikan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan integritas dari informasi dapat dipertanggungjawabkan.

#### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil pengujian model langsung variabel komite audit memiliki nilai signifikansi 0,8734 ( $0,8734 > 0,05$ ), dimana H<sub>2</sub> ditolak. Artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sultana et al (2015) Komite audit diukur dengan anggota komite audit berpengalaman sebelumnya menjadi komite audit perusahaan. Menurut mereka, komite audit berpengalaman akan lebih efektif atas tugas dan tanggungjawabnya. Namun hasil penelitian ini dengan pengukuran tersebut berbeda karena adanya komite audit yang memiliki pengalaman atau tidak sebagai komite audit sebelumnya didalam perusahaan tidak terlalu menjamin bila tidak mengetahui tanggungjawabnya, sebab sudah sewajarnya apabila semua pihak akan mengetahui masing-masing tanggungjawabnya.

Penelitian ini didukung pula dari penelitian Irawati dan Fakhrudin (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017), dan Sukanto dan Widaryanti (2018). Menurut Sukanto dan Widaryanti (2018), komite audit belum maksimal dalam menjalankan fungsi sebagai pengawas perilaku manajemen yang menyusun laporan keuangan. Selain itu peran dari komite audit hanya menelaah data keuangan yang disusun perusahaan, namun tidak melibatkan dalam menangani permasalahan perusahaan.

#### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional dimoderasi oleh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Berdasarkan pengujian model dengan moderasi pada tabel 12 yaitu perkalian kepemilikan institusional dan variabel moderasi yaitu kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,0577 ( $0,0577 > 0,05$ ), artinya H<sub>3</sub> ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Gul et al (2009), spesialisasi industri auditor merupakan salah satu ukuran dalam menilai kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun tingginya kepemilikan saham institusi namun tidak akan mempengaruhi dari penyajian laporan keuangan berintegritas yang mana perusahaan menggunakan jasa dari KAP *bigfour* memiliki nilai *market share* tinggi tidak akan memberikan jaminan atas penyajian laporan keuangan. Demikian tingkat spesialisasi industri auditor menghasilkan kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Keberadaan institusi memiliki saham dalam perusahaan tidak terlalu menginginkan perannya sebagai pengawas atas tindakan manajemen (Ulfa dan Challen, 2020), dimana walaupun perusahaan menggunakan jasa dari auditor berspesialisasi industri, karena baik dari auditor spesialisasi industri atau tidak dalam menghasilkan kualitas audit cenderung tidak mempengaruhi dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

#### ***Pengaruh Komite Audit dimoderasi oleh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan***

Berdasarkan hasil pengujian model dengan moderasi dari perkalian komite audit dan kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9488 ( $0,9488 > 0,05$ ), artinya menolak H<sub>4</sub>. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa walaupun komite audit sudah berpengalaman menjadi komite audit sebelumnya tidak dapat akan meningkatkan penyajian laporan keuangan dan belum memaksimalkan perannya dalam memantau tindakan manajemen. Serta walaupun manajemen perusahaan menggunakan jasa auditor terspesialisasi dengan memiliki kualitas audit tinggi belum tentu akan memperkuat pengaruh komite audit terhadap penyajian laporan keuangan berintegritas. Hal tersebut terjadi dikarenakan kualitas audit ini tidak mampu mendorong komite audit dalam menjalankan peran yaitu memonitor manajemen dalam proses pelaporan keuangan berintegritas.

## SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan serta untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian mengambil dari perusahaan manufaktur sebanyak 66 perusahaan selama lima tahun pengamatan 2015-2019 yang terdaftar di BEI maka sebanyak 330 yang dapat dijadikan sampel. Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah (1) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap integritas laporan keuangan, (2) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (3) Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak memperkuat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, dan (4) Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak memperkuat pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan adalah (1) Terdapat data variabel yang diteliti tidak lengkap, (2) Pengujian model kedua yaitu model dengan moderasi menghasilkan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,3223% artinya variabel kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit sebagai variabel moderasi hanya mampu menjelaskan integritas laporan keuangan sebesar 0,3223% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, (3) Data diperoleh melalui data sekunder yang memiliki terdapat kemungkinan kesalahan dalam proses pengambilan data yang disebabkan oleh sistem ataupun peneliti sendiri. Penelitian ini memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel *corporate governance* lainnya diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan, leverage, dewan komisaris, kepemilikan publik, maupun variabel lainnya. Serta sampel penelitian diperluas cakupannya seperti perusahaan pada negara Asia lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akeju, J. B., and Babatunde, A. A. (2017). Corporate Governance and Financial Reporting Quality in Nigeria. *International Journal of Information Research and Review*, 4(2), 3749–3753.
- Alsmairat, Y. Y. ., Yusoff, W. S., Salleh, M., Fairuz, M., and Basnan, N. (2018). International Diversification , Audit Quality and Firm Value of Jordanian Public Listed Firm. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(Special Issue), 1–7.
- Arens, A. A., Elder, R. J., dan Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ashari, S., and Krismiaji, K. (2019). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Beaver, W. H., and Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Bini, L., Dainelli, F., and Giunta, F. (2011). Signalling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market - Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report. *SSRN Electronic Journal*, 1–29. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1930177>
- Charisma, R. B., dan Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- CNBC Indonesia. (2019). Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro. Diakses 27 September 2020, dari [https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17\\_63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro/](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17_63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro/)
- CNN Indonesia.com (2018). Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia. Diakses 29 November 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Hasanuddin. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, and Quality of Audit Against the Integrity of the Financial Statements. *International Journal of Economics Management and Social Science*, 1(3), 111–119. <https://doi.org/10.32484/ijemss.v1i3.17>
- Irawati, L., dan Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap

- Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90–106.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1–77.
- Juliana, dan Radita, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199.  
<https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., and Raji, A. A. (2019). The Effect Of Board Characteristics and Audit Committee Characteristics On Audit Quality. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282.  
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Mutmainnah, N., dan Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nurdiniah, D., and Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Phan, T. T. H., Lai, L. A., Le, T. T., Tran, D. M., and Tran, D. T. (2020). The impact of audit quality on performance of enterprises listed on Hanoi Stock Exchange. *Management Science Letters*, 10(1), 217–224. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.001>
- Pradika, E., and Hoesada, J. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 59–79.  
<https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- Setiawan, L., dan Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 192–207.  
<https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4260>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sukanto, E., dan Widaryanti. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.
- Sultana, N., Singh, H., and Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Surya, I., dan Yustiavandana, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana.
- Ulfa, A. M., and Challen, A. E. (2020). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *Advances in Social Sciense, Education and Humanities Research*, 439, 40–46.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.008>
- Wardhani, W. K., dan Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>